

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, dalam menyikapi terjadinya transformasi nilai yang berdimensi luas dan dampak berbagai permasalahan pembangunan yang kompleks sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, berarti setiap penyelenggara pelayanan publik, baik yang secara langsung maupun tidak langsung melayani masyarakat, wajib menyusun, menetapkan, dan melaksanakan Standar Pelayanan untuk setiap jenis pelayanan. Standar tersebut akan menjadi tolak ukur dalam pemberian pelayanan di lingkungannya masing-masing. Inovasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi, transportasi, investasi, dan perdagangan telah membawa peluang sekaligus ancaman bagi tatanan sosial yang tengah berkembang di Indonesia.

Kemampuan memberikan layanan yang bermutu kepada masyarakat menjadi solusi bagi Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai sebagai lembaga pelayanan publik. Adanya kriteria yang wajib dipatuhi oleh peserta dan penyelenggara merupakan salah satu unsur mutu. Untuk lebih menelaraskan kemampuan penyelenggara pelayanan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan, serta menjamin terselenggaranya pelayanan yang bermutu, disusunlah standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014.

Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tegal Sari Mandala III; di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas; di sebelah timur

berbatasan dengan Kecamatan Medan Tenggara; dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota. Luas wilayah Kelurahan Binjai adalah 414,5 hektare. Kantor Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai telah berdiri bangunan permanen yang terletak di Jl. Raya Menteng No.276, Kota Medan.¹



Gambar 3. 1 (Sumber Data Monografi Wilayah Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai)

Muhammad Awal Syahputra, S.STP menjabat sebagai Kepala Kantor Kelurahan Binjai 20 Lingkungan, Kecamatan Medan Denai sejak tahun 2022. Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, memiliki tujuh ASN, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

¹ Data monografi Laporan Wilayah Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, 2024.

No	Jenis SDM	Jumlah (org)	Keterangan
1	Lurah	1	
2	Sekretaris Lurah	1	
3	Kepala Seksi Tata Pemerintahan	1	
4	Kepala Seksi Pembangunan	1	
5	Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum	1	
6	Staf Golongan III	1	
7	Staf Golongan II	1	
8	Kepala Lingkungan	20	

B. Visi Misi

1. Visi Kelurahan Binjai

Mendorong pertumbuhan ekonomi kelurahan yang semakin dinamis dan berkualitas guna menciptakan kesempatan kerja yang luas, mengurangi kemiskinan, meningkatkan mutu pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

2. Misi Kelurahan Binjai

Mempercepat dan memperluas pertumbuhan kota, khususnya pada enam bidang fundamental, meliputi:

- ❖ Perbaikan infrastruktur, utamanya perbaikan jalan kota, jalan lingkungan, taman kota dan drainase serta penataan pasar tradisional secara simultan.
- ❖ Pelayanan kesehatan, baik akses, mutu maupun manajemen kesehatan yang semakin baik.
- ❖ Peningkatan pelayanan administrasi public terutama pelayanan KTP/KK/Akte kelahiran dan perizinan usaha.
- ❖ Peningkatkan disiplin pegawai negeri sipil (PNS) untuk meningkatkan kapasitas dan prestasi kerjanya, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- ❖ Pelayanan pendidikan baik akses, kualitas maupun manajemen pendidikan yang semakin baik, sehingga dapat menciptakan lulusan yang unggul.²

C. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Pengujian Instrumen

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dari penelitian ini berkualitas, kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk setiap variabel penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen

Untuk uji instrumen ini, dipilih empat puluh partisipan dari Masyarakat Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Sebelum pengumpulan data, kami akan menggunakan SPSS V. 29.00 for Windows untuk membuktikan validitas item pernyataan. Tabel ringkasan berikut menampilkan hasil penelitian tentang validitas instrumen:

² Khairul Arfan A. Md, Sekretaris Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 21 Juli 2024.

**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Analisis Surah Al-Mau`n Dalam
Penyampaian Pesan-Pesan Sosial Terhadap Masyarakat Menteng Raya
Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai**

Tabel 4. 1 Uji Validitas Instrumen

Descriptive Statistics

	N	Range	Mean	Std. Deviation	Variance
x.1	40	2	4,10	,871	,759
x.2	40	2	3,95	,749	,562
x.3	39	4	3,49	1,073	1,151
x.4	40	1	4,40	,496	,246
x.5	40	1	4,50	,506	,256
x.6	40	2	1,95	,749	,562
x.7	40	3	3,65	1,027	1,054
x.8	40	3	3,83	1,010	1,020
x.9	40	1	3,98	,158	,025
x.10	40	0	4,00	,000	,000
Valid (listwise)	N40				

Sumber Data : Hasil olahan data SPSS V 29.00

Maka dapat disimpulkan bahwa :

X1 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 2, Mean (rata – rata) sebesar 0,410, standar devition sebesar 0,87 dan Variance sebesar 0,759.

X2 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 2, Mean (rata – rata) sebesar 0,395, standar devition sebesar 0,74 dan Variance sebesar 0,562.

X3 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 4, Mean (rata – rata) sebesar 0,349, standar devition sebesar 1,073 dan Variance sebesar 1,151.

X4= N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 1, Mean (rata – rata) sebesar 0,440, standar devition sebesar 0,496 dan Variance sebesar 0,246.

X5 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 1, Mean (rata – rata) sebesar 0,450, standar devition sebesar 0,506 dan Variance sebesar 0,256.

X6 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 2, Mean (rata – rata) sebesar 0,195, standar devition sebesar 0,749 dan Variance sebesar 0,562.

X7 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 2, Mean (rata – rata) sebesar 0,365, standar devition sebesar 1,027 dan Variance sebesar 1,054

X8 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 3, Mean (rata – rata) sebesar 0,383 standar devition sebesar 1.010 dan Variance sebesar 1,020.

X9 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 1, Mean (rata – rata) sebesar 0,398, standar devition sebesar 0,87 dan Variance sebesar 0,25.

X10 = N (Responden) yaitu 40 orang , Range sebesar 0, Mean (rata – rata) sebesar 0,400, standar devition sebesar 0. dan Variance sebesar 0.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Konsistensi data ditunjukkan oleh keandalan instrumen. Oleh karena itu, kita tahu bahwa perangkat tersebut dapat diandalkan jika kita dapat menggunakannya untuk mengukur objek yang sama beberapa kali dan mendapatkan hasil yang sama. Item pernyataan yang lulus uji validitas sebelumnya tunduk pada uji keandalan ini. Penelitian ini menguji sepuluh item pernyataan. Pengujian keandalan Alpha Cronbatch dilakukan. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4. 2 Uji Reabilitas

Variable	Butiran Pernyaataan	Cornboach's Alpha	Keterangan
Surah Al-Mau'n dalam Penyampaian Pesan- Pesan Sosial	10	0,134	Relieble

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,134	10

Sumber Data : Hasil Olahan data SPSS V.29.00

Peneliti menganggap keandalan di bawah 0,6 buruk, dapat diterima pada 0,7, dan t baik pada 0,8 dan seterusnya. Nilai koefisien Variabel Efektivitas Pembelajaran sebesar 0,134, dan jumlah item pernyataan dapat mencapai 10 pada tabel 4.2 hasil uji reliabilitas. Nilai di atas 0,6 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3) Hipotesis

Temuan diperoleh dengan menggunakan uji regresi linier dasar yang menggunakan beberapa pengujian. Jika nilai korelasi total item yang disesuaikan lebih dari 0,30, maka temuan uji validitas dianggap memenuhi persyaratan validitas. Nilai korelasi total item yang dikoreksi di atas 0,30 menunjukkan bahwa variabel Surat Al-Ma'un dalam mengomunikasikan pesan sosial, yang terdiri dari 10 item pernyataan, adalah asli, menurut hasil uji validitas. Selanjutnya, uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel Surat Al-Ma'un dan Penyampaian Pesan Sosial terbukti reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,134, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, melebihi ambang batas 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut dapat digunakan sebagai variabel reliabel.

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang berbeda saling memengaruhi adalah dengan menggunakan uji-t statistik. Kriteria pemilihan:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan nilai t tabel sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Dapat menolak H_0 dan menerima H_a jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Lihat di bawah ini untuk hasil analisis statistik model regresi dan pengujian hipotesis satu arah.

Tabel 4. 3 Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Putusan
Ho	Tidak terdapat pengaruh Tafsir Al-Munir dalam Surah Al-Ma'un terhadap penyampaian pesan-pesan sosial masyarakat Islam.	7,332	Signifikan
Ha	Terdapat pengaruh Tafsir Al-Munir dalam surah Al-Ma'un terhadap penyampaian pesan-pesan sosial masyarakat Islam.	1,987	Signifikan

Sumber: Data hasil koefisien diolah SPSS 29.00

Data pada tabel menunjukkan sebagai berikut: nilai t hitung sebesar 7,332, nilai t tabel sebesar 1,987, dan koefisien regresi sebesar 6,075 untuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dengan Sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima: Surat Al-Ma'un berpengaruh positif signifikan terhadap penyampaian pesan sosial pada masyarakat muslim Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.

4) Analisis Dekripsi Kuantitatif

Dengan menggunakan inventaris pernyataan sebanyak sepuluh item yang reliabel dan valid, penelitian ini menganalisis pemahaman dan reaksi Masyarakat Menteng Raya terhadap analisis Surat Al-Ma'un dalam penyampaian pesan sosial di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Dinyatakan bahwa untuk mengetahui berapa proporsi skor kuesioner yang diubah sesuai dengan kriteria yang ditentukan :

Tabel 4. 4 Klasifikasi Penilaian

NO	KLASIFIKASI	KATEGORI
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	1-20	Kurang Sekali

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Surah Al -Maun

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS
	F	%	F	%	F	%	F	%	F
Saya memahami isi dan pesan dari Surah Al-Ma'un	18	45 %	13	32,5 %	9	22,5 %	0	-	0
Saya sering mendengar ceramah/pengajian tentang Surah Al-	9	22,5 %	19	47,5 %	12	30 %	0	-	0

Ma'un									
Saya berusaha menerapkan nilai pesan-pesan sosial dalam kehidupan sehari-hari.	5	12,5 %	19	47,5 %	10	25 %	3	7,5 %	3
Saya merasa tidak perlu membantu anak yatim karena bukan tanggung jawab saya	16	40 %	24	60 %	-	-	-	-	-
Total	48		75		31		3		3
Rata-Rata		20 %		20 %		22 %		50 %	

Rata-rata respons masyarakat terhadap indikator persepsi pemahaman masyarakat terhadap surat Al-Mau' adalah Sangat Setuju (SS) sebesar 20 %, Setuju (S) 20 %, Kurang Setuju (KS) 22 %, Tidak Setuju (TS) 22 %, Sangat tidak setuju (STS) 0,3 % sebagaimana ditunjukkan dengan jelas pada tabel di atas.

Tabel 4.6 tentang variabel tindakan atau sikap masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai sosial dalam surah Al-Mau'n

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS
	F	%	F	%	F	%	F	%	F

Saya berusaha untuk bersikap tulus setiap kali melakukan perbuatan baik.	20	50 %	20	50 %	-	-		-	-
Saya tidak peduli jika ada tetangga yang kesulitan meminjam barang	-	-	-	-	10	25 %	18	45 %	12
Saya tetap berusaha membantu meski kondisi ekonomi sulit	10	25 %	12	30 %	12	30 %	6	15 %	-
Tantangan terbesar dalam menerapkan nilai pesan-pesan sosial di masyarakat yaitu adanya	14	35 %	8	20 %	15	37,5 %	3	7,5 %	-

kesibukan pribadi sehingga tidak peduli dengan yang lain.									
Di lingkungan ini ada program rutin untuk membantu orang miskin.	-	-	39	97,5 ⁰ / ₀	1	2,5 ⁰ / ₀	-	-	-
Total	44		79		38		27		12
Rata-rata		25 ⁰ / ₀		14 %		20 ⁰ / ₀		20 ⁰ / ₀	0,3 ⁰ / ₀

asil keseluruhan respons responden terhadap tindakan atau sikap masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai sosial dalam surat Al-Mau'n digambarkan pada tabel di atas. Di satu sisi, memiliki Sangat Setuju (SS) sebesar 25⁰/₀, Setuju (S) 14⁰/₀, Kurang Setuju (KS) 20⁰/₀, Tidak Setuju (TS) 20⁰/₀, Sangat tidak setuju (STS) 0,3⁰/₀.

D. Hasil Penelitian Kualitatif

a) Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Surah Al-Mau'n

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ

لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَمَتَّعُونَ الْمَاعُونَ (7)

b) Tafsir dan Penjelasan

“*Tahukah kamu orang yang mendustakan agama ?*” (Q.S Al-Mau`n ayat 1) Menurut Surah Al-Mau'n, ayat satu Makna bahbah Az-wahaili terungkap ketika ia bertanya, "Hai Muhammad, tahukah kamu siapa yang meragukan Hari Akhir?" Menurut istilah Allah, tujuan dari istilah *أَرَأَيْتَ* adalah untuk mengungkapkan keheranan yang mendalam.

“*Maka Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin*”. (Q.S Al-Mau`n ayat 2 dan 3), Menurut tafsir Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat 2 dan 3 Q.S. Al-Mau'n, dialah yang mengingkari anak yatim, menegurnya dengan kasar, melanggar hak-haknya, dan tidak memberikan kebaikan apa pun kepadanya. Dia juga tidak menganjurkan siapa pun termasuk dirinya sendiri, keluarganya, dan orang lain untuk memberi makan orang miskin karena hal itu dianggap dosa.

“*Maka celakalah bagi orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya*”. (Q.S Al-Mau`n ayat 4-5). Celakalah bagi orang-orang munafik yang kadang-kadang unjuk gigi dalam shalatnya dan orang-orang yang mengabaikan shalat dan tidak memperhatikan serta tidak takut akan hukuman jika mereka meninggal dalam keadaan shalat! kata Wahbah Az-Zuhaili dalam ayat ini. Orang-orang yang tidak sengaja melalaikan shalat akan diampuni, menurut Wahbah Az-Zuhaili, namun orang yang sengaja meninggalkan tempat shalat setelah waktu yang ditentukan maka ia berdosa.

“*Orang-orang yang berbuat riya` dan enggan menolong dengan barang yang berguna*”(Q-S Al-Mau`n ayat 6-7). Wahbah Az-Zuhaili ini menggambarkan perilaku orang-orang munafik yang sombong dan enggan membantu.

c) Pesan-pesan sosial yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un

Surah pendek yang dikenal dengan nama Surah Al-Ma'un memiliki ajaran sosial yang mendalam yang terlihat di seluruh Al-Qur'an. Memahami kedudukan seseorang dalam masyarakat dan bertindak secara etis adalah tema-tema yang dibahas di seluruh surah ini. Hasil analisis akan dijelaskan oleh penulis untuk kejelasan yang lebih baik.

Menurut analisis mereka, Surah Al-Ma'un memiliki pesan-pesan sosial dan masyarakat berikut:

1. Menyantuni Anak Yatim

Umat Islam wajib menolong anak-anak yang kehilangan ayah mereka sebelum mereka mencapai usia dewasa (baligh), karena anak-anak ini adalah yang paling rentan dan membutuhkan kasih sayang dan dukungan. Menurut ajaran Allah SWT dalam Surah Al-Ma'un ayat 1 dan 2, mengkritik anak yatim dianggap sebagai kemunafikan agama, karena Islam menunjukkan kepedulian dan perhatian yang besar kepada mereka.

Mendukung anak-anak yang tidak memiliki orang tua merupakan prinsip dasar dalam Islam. Anak-anak yang kehilangan ayah mereka sebelum mencapai usia remaja dikenal sebagai anak yatim, dan mereka adalah yang paling rentan dan membutuhkan kasih sayang dan dukungan. Karena kepedulian Islam yang mendalam terhadap anak yatim, siapa pun yang mengkritik mereka dianggap mengkhianati iman. Menurut apa yang Allah katakan dalam ayat 1 dan 2 surat Al-Ma'un:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2)

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Itulah orang yang menghardik anak yatim".

Saat membela orang lain dan menangani masalah sosial lainnya, Nabi Muhammad SAW menjaga hubungan dekat dengan anak yatim dan orang-orang tertindas, orang-orang yang kebebasannya terhalang oleh masalah-masalah seperti kemiskinan, perbudakan, penganiayaan, dan konflik. Oleh karena itu, Islam menganggap tingkat kasih sayang sosial seseorang sebagai indikator utama kualitas iman mereka. Sekadar mengungkapkan dan meyakini sesuatu tidaklah cukup untuk dianggap sebagai orang yang beriman. Islam sangat menganjurkan untuk melakukan sesuatu setiap hari sebagai bentuk kasih sayang sosial, seperti menolong anak yatim atau menahan diri untuk tidak mencela mereka. Membantu anak yatim juga dapat melembutkan hati. Orang yang menjalankan ajaran Islam dan menghormati anak yatim Orang yang yatim dianggap beriman, beramal saleh, taat beragama, dan berpotensi menjadi penghuni surga. Sebagaimana diriwayatkan dalam Sahih Bukhari, Nabi Muhammad (saw) bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

“Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari ayahnya dari Sahl ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak Yatim dalam surga." Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya”.³

Hadits tersebut mengandung makna menunjukkan jari telunjuk, karena jari telunjuk digunakan untuk menunjukkan angka satu atau dua. Selain itu, jari telunjuk sering digunakan dalam salat untuk mengucapkan dua kalimat syahadat yang berfungsi untuk menegur setan. Ruang antara jari telunjuk dan jari tengah

³ Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Ju'fiyal Al-Bukhary, *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtasar min Umuri Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam wa sunnahni wa ayyam* (Beirut: Dar Tauqal Najal, 1442 H) Jilid 7 h.53

melambangkan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang yang peduli terhadap anak yatim, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Rasulullah Saw menyadari sejak kecil bahwa kasih sayang yang pernah dirasakannya dan pahit getirnya pasti telah mendorongnya untuk selalu memelihara, memuliakan, dan melindungi anak yatim.

Singkatnya, ada sejumlah pilihan untuk mendukung anak yatim, termasuk:

- a) Menyediakan makanan dan memenuhi kebutuhan dasar mereka
- b) Mengusap kepala mereka dan menunjukkan rasa sayang kepada mereka.
- c) Menawarkan hibah atau membiayai pendidikan mereka.
- d) Memberikan pendidikan yang sebenarnya kepada mereka.
- e) Jika mereka melakukan kesalahan, menghukum mereka dengan ringan.

Halimah Siregar melaporkan bahwa Jamaah Islam Menteng Raya di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, menyampaikan pernyataan berikut terkait pokok bahasan tersebut: “Di lingkungan ini, memberi makan anak yatim merupakan hal yang lumrah, yaitu dengan mengundang mereka ke rumah untuk beribadah dan makan bersama, tetapi sumber daya untuk hal-hal seperti sekolah sangat terbatas”.⁴ Sedangkan menurut Bapak Effendi Sipayung mengatakan “Lingkungan kita ini sering adanya pengundangan anak-anak yatim yang dimana di lakukan oleh masyarakat kita sendiri dan saya sebagai kepala BKM Masjid juga melaksanakan program untuk anak yatim dimana kami setiap satu setahun sekali tepatnya pada hari besar Islam Misalnya Maulid Nabi, 1 Muharram dan Acara besar Islam lainnya kami selalu mengundang anak-anak yatim beserta asuhnya untuk datang ke masjid dan ikut meramaikan hari besar Islam yang kemudian kita melakukan santunan kepada anak-anak yatim”.⁵ Ditambah lagi, seperti yang disebutkan oleh Ibu Hartini, “Saya melihat banyak kebaikan terhadap anak yatim di lingkungan kami. Misalnya, ada sekolah yang

⁴Halimah Siregar, Mengurus Rumah Tangga (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Lingkungan VII), Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 18 Juli 2024.

⁵ Efendi Sipayung, Ketua BKM Masjid Amal Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Lingkungan VII, 18 Juli 2024

menerima anak-anak kurang mampu dan yatim piatu secara gratis, sehingga mereka mendapatkan semua layanan yang sama seperti anak-anak lainnya”.⁶

2. Anjuran Memberi Makan Fakir Miskin.

Dalam Surah Al-Ma'un, disebutkan bahwa kita harus memberi makan orang miskin. Salam, Allah (SWT):

وَلَا يَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3)

Ayat ini menggambarkan kepedulian Islam terhadap orang-orang tertindas dan terlantar. Islam mengharuskan para pengikutnya untuk melakukan perbuatan baik dan memberi kepada mereka yang membutuhkan sebagai bagian dari ajarannya yang ketat. Sebagai Muslim, kita juga seharusnya kaya dan memberikan sumbangan dengan murah hati.

Dalam sebuah wawancara tentang anjuran surat Al-Mau'un untuk memberi makan orang miskin, Ibu Dea Erita menyatakan “Jika benar-benar ingin membantu yang membutuhkan, Anda harus melakukannya tanpa menggunakan taktik yang tidak berperasaan seperti mengutuk atau bahasa yang menyakitkan lainnya. Nilai sedekah akan berkurang dengan tindakan seperti itu. Karena Allah SWT akan melipatgandakan manfaat bagi mereka yang dengan murah hati berbagi makanan dengan mereka yang membutuhkan, asalkan mereka melakukannya dengan niat baik dan moral yang baik”.⁷ Sedangkan menurut Bapak Firmansyah mengatakan “memberi makan orang miskin merupakan kewajiban kita sesama umat Islam dan dilingkungan ini sering saya melihat adanya saling membantu sesama tetangga dan juga ada sebagian masyarakat yang enggan peduli terhadap tetangga nya sendiri dan

⁶ Nur Hatimah, Mengurus Rumah Tangga (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Lingkungan X), Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 18 Juli 2024

⁷ Dea Erita, Mengurus Rumah Tangga (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Lingkungan 10), Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 19 Juli 2024.

tidak mau menolong tetangganya, namun saya melihat adanya upaya dari pihak BKM masjid membuat program dimana dapat sedikit membantu masyarakat Islam yang kurang mampu”.⁸ Dan Menurut ibu Nur Lela mengatakan “lingkungan ini ada salah masyarakat yang dimana sering berbagi kepada masyarakat fakir miskin dengan memberi bantuan beras kepada mereka, sedangkan untuk mengenai program yang ada dilingkungan ini adanya upaya program BKM Masjid namun saya melihat untuk pembagian ini saya rasa pihak BKM kurang adil terhadap pembagian kepada masyarakat artinya ada sebagian masyarakat yang bisa dikatakan mampu untuk mendapat ia menerima bantuan dari program BKM Masjid tersebut sedangkan masyarakat yang kurang mampu tidak dilirik oleh pihak BKM Masjid sehingga sering terjadi kecemburuan antara masyarakat”.

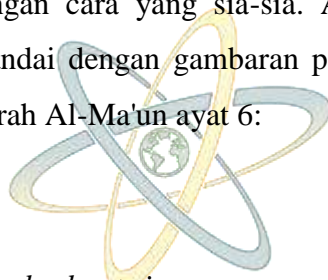
Setiap orang memiliki komitmen untuk benar-benar fokus dan perhatian pada fakir miskin. Selain itu, ada beberapa orang yang lebih suka tidak membantu memberi makan orang yang lapar dan tidak memiliki keinginan untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebagaimana yang ditunjukkan ayat sebelumnya, organisasi-organisasi yang membantu orang miskin dan yatim piatu biasanya mendorong orang-orang untuk mencari bantuan dari orang lain yang mampu melakukannya, dan menggalang masyarakat setempat untuk melakukan hal yang sama. Ada dua sifat yang jelas dimiliki oleh mereka yang menolak keyakinan agama: pertama, mereka memandang orang lain sebagai orang yang lemah dan sombong, dan kedua, mereka tidak mau mengeluarkan banyak uang untuk meringankan penderitaan orang miskin dan tidak berdaya. Pemberian sedekah adalah sifat yang terpuji. Berdonasi dengan maksud menerima pujian dari orang lain tidaklah cukup; yang dibutuhkan adalah memberi dengan harapan yang tulus, hanya untuk Allah.⁹

⁸Firmansyah, Wiraswasta (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Medan Denai, Lingkungan 19), Nanda Qurrota Limbong, Medan, Juli 2024.

⁹ Mahmud Sakib, “*Mutiara Juz Amma*” (Bandung: Mizan, 2005), 428.

3. Orang yang berbuat riya'

Riya' melakukan perbuatan tercela dalam mengejar pengakuan atau hak istimewa masyarakat daripada keridhaan Allah SWT. Riya' adalah penyakit hati yang tanpa kita sadari, tanda ini muncul dalam hati orang munafik dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Allah dengan tegas mengutuk kelompok ini yang rela dengan apa yang mereka minta dengan cara yang sia-sia. Ayat sebelumnya menyatakan bahwa perilaku munafik ditandai dengan gambaran perilaku manusia, sebagaimana yang Allah katakan dalam Surah Al-Ma'un ayat 6:



الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6)

Artinya: Orang-orang yang berbuat riya.

قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم (مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءَى بِرَأْيِي اللهُ بِهِ أَخْرَجَهُ الْبَخَارِي وَمُسْلِمٌ

“Barangsiapa memperhatikan (menyampaikan) amalnya, niscaya Allah akan memberitahukan aibnya, dan barangsiapa yang beramal saleh karena riya', maka saat itu Allah akan menyingkapkan niatnya (dihadapan banyak orang ketika datangnya Hari Kebangkitan).” [HR Bukhari no. 6499 dan Muslim no. 2987).¹⁰

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُتَّابًا يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٦﴾

Artinya :”Sesungguhnya orang-orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah membalas tipuan mereka (dengan membiarkan mereka larut dalam kesesatan dan

¹⁰ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Riya' Penyakit Akut yang Mengerikan*, (Islam House, 2013),5

penipuan mereka). Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas dan bermaksud riya di hadapan manusia. Mereka pun tidak mengingat Allah, kecuali sedikit sekali". Q.S An-Nisa ayat 146

Menurut M. Quraish Shihab, ayat sebelumnya menyatakan bahwa perilaku munafik ditandai dengan gambaran perilaku manusia, sebagaimana yang Allah katakan dalam Surah Al-Ma'un ayat 6. Meskipun orang munafik bersorak untuk kemenangan, niat mereka sebenarnya adalah untuk menipu Allah, dan Allah membiarkan mereka menyimpang dari jalan yang benar, meskipun mereka selalu gagal total. Mereka berdiri di sana untuk berdoa, tetapi mereka tidak bergerak, dan mereka tidak merasa lebih dekat dengan Allah. Mereka berencana untuk berpura-pura riya' di depan umum terlepas dari apakah mereka berdoa atau tidak. Secara khusus, mereka mencari perhatian dan pujian tetapi jarang menyebut Allah adalah taktik yang mereka gunakan untuk menipu orang lain.¹¹

Berdasarkan wawancara mengenai perilaku riya' menurut Bapak Agus Eriadi mengatakan "Untuk sikap riya' sedikit masyarakat kita disini yang bersikap riya' kepada tetangganya dan saya melihat masyarakat disini acuh-tak acuh dan memilih diam ketika ada tetangga yang bersikap riya' tersebut".¹² Sedangkan menurut ibu Nur Hatima mengatakan "Sikap riya' sendiri balik kepada setiap orang masing-masing dan bagaimana orang-orang tersebut menyikapinya dan saya melihat ketika ada yang bersikap riya' ada sebagian yang menasehati dan memberikan arahan yang baik".¹³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹¹ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2002),.769.

¹² Agus Eriadi, (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai lingkungan 12), Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 19 Juli 2024.

¹³ Nur Hatimah, Mengurus Rumah Tangga (Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Lingkungan 7), Nanda Qurrota Anisa Limbong, Medan, 19 Juli 2024..

4. Orang yang enggan (menolong dengan) barang-barang berguna.

Mereka yang rentan, seperti orang miskin dan tertindas, menerima perhatian khusus dalam Islam. Membantu mereka yang membutuhkan adalah bagian penting dari Islam, menurut agama tersebut. Tanpa itu, Iman dan Islam tidak lengkap. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dan membutuhkan hubungan serta bantuan dari orang lain, maka mengajarkan siswa untuk saling membantu harus menjadi nilai pendidikan yang utama. Jika kita tidak saling membantu, umat manusia akan hancur. Saling membantu adalah sikap mendasar yang menumbuhkan sifat-sifat terpuji lainnya seperti kebaikan, rasa hormat, dan penghargaan kepada orang lain. Dalam surat Al-Ma'un, Allah mendefinisikan pendusta agama sebagai mereka yang mengumpulkan harta yang banyak tanpa membaginya dengan mereka yang membutuhkan. Berikut ini adalah tafsir ayat 7 surat Al-Ma'un:

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

Artinya: "Dan enggan (menolong) dengan barang-barang yang berguna".

Berdasarkan apa yang diyakini oleh Imam Muhammad Abduh, doa-doa mereka yang berdoa demi status sosial, yang bersedekah karena keinginan untuk mempertahankan pekerjaan mereka, dan yang menolak untuk bangkit menghadapi tantangan yang diilhami oleh kasih karunia yang membara dalam diri mereka untuk meringankan penderitaan mereka yang sangat membutuhkan tidak akan terjawab. Lebih jauh lagi, mereka tidak berusaha keras untuk memisahkan diri dari kelompok-kelompok yang menolak keyakinan agama.¹⁴

Dari hasil analisis pesan-pesan sosial yang terjadi pada masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai telah melaksanakan sesuai apa yang terkandung dalam surah Al-Ma'un dan pesan-pesan sosial tersebut

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-nuur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), 4711

disampaikan kepada Masyarakat melalui contoh dan sikap yang di perlihatkan oleh sesama masyarakat. Sebagai contoh, Masjid BKM menjalankan program santunan anak yatim pada hari besar Islam, serta program santunan fakir miskin. Mereka juga memiliki sekolah gratis untuk anak-anak kurang mampu, dan setiap hari Minggu, pemuda masyarakat bekerja sama dengan pemuda masjid untuk melakukan kegiatan gotong royong.

d) Hasil analisa dari Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili terhadap ayat-ayat dalam Surah Al-Mau`n

Surah Al-Ma`un ayat 1 mengenai seseorang yang mendustakan agama, Menurut Wahbah Az-Zuhaili ayat 1 bertujuan untuk menunjukkan ketakjuban dan penekanan terhadap sifat orang tersebut. Wahbah Az-Zuhaili menekankan bahwa mendustakan agama bukan hanya sekedar menolak ajaran tetapi juga dapat mencakup penolakan terhadap keseluruhan sistem etika nilai dan moral. Orang yang mendustakan agama adalah mereka yang mengabaikan tanggung jawab moral dan sosial yang seharusnya yang dimaksud dengan mendustakan agama adalah mereka yang tidak percaya atau menolak hari kiamat serta ajaran agama yang mengharuskan perbuatan baik terhadap sesama.

Perbuatan orang-orang yang mengingkari agama, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 2-3 Surah Al-Mau'n dalam Tafsir Wahbah Az-Zuhaili, antara lain mengabaikan anak yatim dan tidak mengajak orang lain memberi makan orang yang lapar. Ayat ini menunjukkan bahwa sikap acuh tak acuh terhadap hak-hak sosial adalah tanda kemunafikkan dalam beragama dimana seseorang hanya mempraktikkan ajaran agama tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dengan menunjukkan ketidakpedulian terhadap hak-hak dasar sosial dan kemanusiaan yang merupakan bagian integral dari ajaran agama.

Surah Al-Mau`n ayat 4-5 ayat ini memberikan peringatan tentang bahaya bagi orang yang tidak serius dalam pelaksanaan shalat. Wahbah Az-Zuhaili menegaskan

bahwa orang yang pamer shalat (*riya`*) dan mereka yang lalai dari kewajiban shalat akan mendapatkan kecelakaan, kecelakaan ini diperuntukkan bagi mereka yang tidak menjaga shalat secara benar baik dalam hal waktu maupun kualitas. Pamer menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu untuk mendapatkan keridhaan Allah bukan untuk mendapatkan pujian dan orang yang lalai karena lupa tanpa sengaja diampuni, sedangkan sengaja menunda shalat dari waktu yang telah ditentukan dianggap berdosa.

Surah Al-Mau`n ayat 6-7 mendeskripsikan karakter orang-orang munafik yang hanya melakukan amal ibadah untuk dipamerkan dan tidak bersedia membantu orang lain dengan sesuatu yang bermanfaat. Menurut Wahbah Az-Zuhaili sikap ini mencerminkan kepura-puraan dan ketidakpedulian yang mendalam terhadap tanggung jawab sosial dan kemanusiaan serta merupakan bentuk ketidak ikhlasan dalam beramal.

Tafsir Wahbah Az-Zuhaili menyimpulkan bahwa ayat-ayat Surah Al-Mau'n menggambarkan atau mengkritik sifat-sifat orang munafik dan orang-orang yang mengingkari Islam dengan jelas. Mereka menunjukkan kurangnya keseriusan dalam tindakan mereka, mengabaikan hak-hak sosial, dan tidak menganggap serius kewajiban agama, seperti shalat. Pesan utama dalam surah ini adalah keikhlasan dan kepedulian terhadap hak-hak sosial yang merupakan aspek fundamental dari ajaran Islam. Keberadaan unsur-unsur kepura-puraan dan pengabaian terhadap hak-hak sosial mencerminkan kelemahan dalam penerapan ajaran agama sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN